

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu perlu adanya aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. (Santoso, 2022:2)

Dalam belajar dan mengajar, ada hal yang pokok dan penting yaitu prosesnya. Karena dalam proses bisa diketahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Oleh sebab itu dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan model tertentu untuk membantu seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Maka dari itu diperlukan suasana interaksi antara guru dan siswa yang sifatnya lebih mendalam lahir dan batin. Figur guru tidak sekedar sebagai penyampai mata

pelajaran tetapi lebih dari itu dia adalah sumber inspirasi "Spiritual" dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan siswa yang cukup dekat dan mampu melahirkan pribadi islami. (Hasan & Nikmawati, 2020:2)

Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau output dari siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* yaitu sebuah methodology terstruktur, sistematis dan efektif untuk mengajarkan keterampilan akademis, model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. (Hakiki, Sabir, Kartika, & Al-Ihsan, 2022:61)

Explicit Instruction merupakan salah satu jenis model pembelajaran. Explicit instruction secara bahasa berarti model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut model pembelajaran langsung. Bila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung

jawab yang besar terhadap penstrukturan isi, materi, menjelaskan kepada siswa, pemodelan atau pendemonstrasian yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. (Arif & Saputra, 2019:2)

Di dalam Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang menjelaskan model pembelajaran langsung. Salah satunya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا

تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”*.

Allah SWT. Mengingat hamba-Nya yang beriman terhadap nikmat yang telah dikaruniakan kepada kita berupa pengutusan Nabi Muhammad shallallāhu 'alaihi wa sallam sebagai Rasul yang membacakan ayat-ayat Allāh subhānahu wa-ta'ālā dan menyucikan kita dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa, segala perbuatan Jahiliyyah, dan mengeluarkan dari kegelapan menuju dunia yang terang benderang, mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Quran) dan al-Hikmah (as-Sunah), dan mengajarkan kepada apa yang tidak kita ketahui (Al-Mubarakfuri, 2018a: 509; Ishaq, 2008a,: 379). Sehingga

menjadikan kita manusia yang berilmu, memiliki hati yang suci, bersahaja dan jujur dalam ucapan (AlMubarakfuri, 2018a: 509).

Mengajarkan yaitu suatu upaya memberikan pengajaran kepada yang membutuhkan ilmu dengan cara memberikan bimbingan secara baik dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Kemudian menurut Zuhairini dkk, model mengajar merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan dan alat untuk mencapai tujuan, serta bagian dari kesatuan dalam suatu sistem pendidikan. Model pembelajaran sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik karena dengan model pembelajaran yang efektif dan tepat maka pelajaran yang akan disampaikan akan berjalan secara lancar. Kelancaran proses pembelajaran tergantung bagaimana seorang pendidik menerapkan materinya kepada peserta didik serta bagaimana model atau cara penyampaian materi tersebut disampaikan (Rony Sandra Yofa Zebua, 2020:11).

Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indra yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Belajar juga merupakan suatu proses pengekplorasian terhadap suatu obyek yang disntesis untuk menuju sempurna. Indikator adanya kegiatan belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku, perubahan pola pikir, dan perubahan sikap. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Mengajar adalah tugas guru untuk

menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik (Fastawa & Husniyah, 2022: 64)

Menurut Abdul Majid dan Andayani, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan dan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan ketekunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha sadar dalam menggali, membentuk, dan mengembangkan fitrah serta potensi manusia melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami, dengan sumber utamanya al-Qur'an dan hadits (Aprilia & R, 2020: 82)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang diajarkan oleh pendidik untuk membentuk karakter siswa dalam memahami, mengimani, menghayati ajaran agama yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa juga diharapkan aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Teori belajar yang mendukung model ini adalah teori belajar behavioristik. Teori belajar behaviorisme menyatakan bahwasanya belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (response) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan, response adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. (Hamruni, 2021: 6)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kubung pada tanggal 4 Desember 2024 bersama salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Nurhaida Nova, S.PdI, didapatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX belum adanya model pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik kurang aktif dan berkontribusi pada saat kegiatan pembelajaran, dan masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami materi. Pembelajaran yang berlangsung biasanya pendidik menjelaskan dan peserta didik mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Sehingga masih banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran dan enggan bertanya kepada guru apa yang tidak mereka ketahui. Selain model pembelajaran yang kurang efektif sarana dan prasarana di SMPN 1 Kubung juga kurang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar seperti kurangnya infocus untuk media yang digunakan oleh pendidik sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SPMPN 1 Kubung Kab. Solok. Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kubung Kab. Solok ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dan berkontribusi pada saat kegiatan pembelajaran dan enggan menanyakan materi pembelajaran yang belum paham kepada guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SMPN 1 Kubung Kab. Solok yaitu 70. Berikut data hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentang persentase ketuntasan penilaian harian peserta didik semester II di kelas VIII SMPN 1 Kubung Kab. Solok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Penilaian Harian Pendidikan Agama Islam Semester Genap
2025/2026

No	Kelas	Jumlah	Nilai UH Peserta Didik < KKM	Nilai UH Peserta Didik > KKM
1.	VIII 1	27	14 siswa	13 siswa
2.	VIII 2	27	15 siswa	12 siswa
3.	VIII 3	27	14 siswa	13 siswa
4.	VIII 4	29	16 siswa	13 siswa
Jumlah		110	59 siswa	51 siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1
Kubung Kab. Solok

Tabel di atas merupakan nilai siswa pada kelas VIII semester genap. Maka peneliti berkesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penyajian materi pelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai akan mempengaruhi hasil belajar

peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin meneliti apakah dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* akan memengaruhi hasil belajar siswa SMPN 1 Kubung Kab. Solok khususnya kelas IX, untuk itu peneliti menarik judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMPN 1 Kubung Kab. Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dan berkontribusi pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik kesulitan memahami materi karena model pembelajaran yang kurang tepat.
3. Peserta didik enggan bertanya kepada guru ketika materi yang diajarkan belum difahaminya.
4. Hasil belajar peserta didik yang belum maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kubung Kab. Solok

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar *Pre-test* peserta didik pada kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok?
2. Bagaimana hasil belajar *Post-test* peserta didik pada kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok?
3. Bagaimana hasil belajar *Pre-test* peserta didik pada kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok?
4. Bagaimana hasil belajar *Post-test* peserta didik pada kelas eksperimen sesudah menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok?
5. Apakah terdapat Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui hasil belajar *Pre-test* peserta didik pada kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok.
2. Mengetahui hasil belajar *Post-test* peserta didik pada kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok.
3. Mengetahui hasil belajar *Pre-test* peserta didik pada kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok.
4. Mengetahui hasil belajar *Post-test* peserta didik pada kelas eksperimen sesudah menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok.
5. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas IX di SMPN 1 Kubung Kab. Solok.

F. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana pengembangan wawasan dalam mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPN 1 Kubung Kab. Solok.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* yang memberikan pengaruh dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model explicit instruction menurut Arends dalam (Trianto, 2017) adalah pembelajaran terstruktur yang dilaksanakan secara bertahap satu demi satu langkah. Penekanan model explicit instruction menurut (Suroto, 2015) terletak pada adanya pendekatan antara guru dan peserta didik. Sangat penting untuk membangun hubungan emosional diantara keduanya. (Eka Fitriana Hamsyah, 2022: 171)

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Supardi tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Abdurrahman menjelaskan bahwa anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Yandi, Putri, & Putri, 2023: 15).

PAI mempunyai orientasi pada pembinaan karakter setiap individu yang akan membentuk karakter individu, jema'ah, dan umat. Pendidikan karakter dalam Islam disebut dengan pendidikan akhlak. Al-Ghazali mengatakan pendidikan membina serta menanamkan akhlak yang baik karena tujuan pendidikan yang paling utama adalah taqarrub ila Allah. Syeikh Az-Zarnuji menambahkan akhlak adalah bentuk patuh kepada sang ilahi, tujuan pendidikan mengarahkan terbentuknya moral, pribadi intelektual, pembentukan sikap mental amar ma'ruf nahi munkar bertanggung jawab atas pencipta, diri sendiri dan masyarakat. Chabib Thoaha meyakini bahwa pendidikan Islam adalah dasar filosofi, tujuan serta teori pendidikan yang berlandaskan aturan Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis sehingga terlaksana praktik pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan. Nilai-nilai PAI menjadi landasan manusia mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian kepada sang pencipta (Kulsum & Muhid, 2022: 163)

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hasil belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Beriman Kepada Hari Kiamat”